

ISSN: 3025-9495

ANALISIS AKUNTANSI KEPERILAKUAN KARYAWAN BAGIAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK EP PADA PT. BPR TANAoba LAIS MANEKAT KOTA KUPANG

Delfi Adolfinah Mnahonin¹, Made Susilawati², Ariyon Stefen Ndun³
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia
E-mail: delfimnahonin11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntansi keperilakuan karyawan bagian akuntansi terhadap penerapan SAK EP pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kota Kupang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi dan studi kepustakaan dengan skala pengukurannya adalah skala likert dan pengolahan datanya menggunakan program SPSS tahun 2022 dengan populasinya adalah seluruh karyawan bagian akuntansi PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kota Kupang dan sampelnya adalah karyawan bagian akuntansi yang menerapkan SAK EP. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi keperilakuan karyawan bagian akuntansi terhadap penerapan SAK EP pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kota Kupang menggunakan uji validitas dengan hasil masing-masing variabel adalah r hitung 0,851 dan 0,909 sedangkan r tabelnya adalah 0,632 dikatakan valid karena r hitung > dari r tabel dan hasil uji reabilitasnya dengan masing-masing variabelnya adalah 0,943 dan 0,958 dinyatakan reliabel karena nilai cronbach's alphanya lebih besar dari 0,6%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akuntansi keperilakuan karyawan bagian akuntansi terhadap penerapan SAK EP sudah memadai, dalam hal ini sikap, motivasi, persepsi, emosi, pemahaman penerapan SAK EP, pengakuan dan pengukuran akun, penyusunan laporan keuangan, pengungkapan dan laporan keuangan, sistem prosedur akuntansi internal, serta evaluasi dan kepatuhan. Disarankan kepada perusahaan agar tetap memperhatikan akuntansi keperilakuan dalam penerapan SAK EP dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Akuntansi keperilakuan, Standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP)

ABSTRACT

This study aims to examine the behavioral accounting of accounting department employees regarding the implementation of the Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP) at PT. BPR Tanaoba Lais Manekat in Kupang City. In this research, the author used a qualitative descriptive analysis method. Data collection techniques included questionnaires, documentation, and literature review, with measurement scales using the Likert scale. Data processing was conducted using the SPSS 2022 program. The population consisted of all accounting department employees

Article history

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism checker no 886
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

at PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang City, while the sample was limited to accounting employees involved in implementing SAK EP. Data analysis was performed using validity and reliability tests. The results of this study indicate that the behavioral accounting of accounting employees regarding the implementation of SAK EP at PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang City was assessed using a validity test, with the results showing that each variable had a calculated r-value of 0.851 and 0.909, while the table r-value was 0.632. The variables were deemed valid because the calculated r-value was greater than the table r-value. The reliability test results for each variable were 0.943 and 0.958, indicating reliability as the Cronbach's alpha value exceeded 0.6%. Therefore, it can be concluded that the behavioral accounting of accounting employees regarding the implementation of SAK EP is adequate. This includes their attitude, motivation, perception, emotions, understanding of SAK EP implementation, account recognition and measurement, financial statement preparation, disclosure and financial reporting, internal accounting procedures, as well as evaluation and compliance. The company is advised to continue paying attention to behavioral accounting in the future implementation of SAK EP.

Keywords: Behavioral accounting, Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP)

PENDAHULUAN

Bank melakukan pencatatan laporan keuangan secara periodik. Pelaporan keuangan di perbankan harus mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini juga diterapkan oleh Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Berdasarkan aturan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), bahwa setiap bank termasuk BPR wajib menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan mulai diterapkan pada 1 Januari 2025 menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EP disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas privat. Menurut peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah (Permenkop) pasal 1 angka 10 (2/2024) SAK EP merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh IAI yang dapat digunakan oleh entitas privat yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam SAK EP.

Penerapan SAK EP juga dilaksanakan oleh Bank Perekonomian Rakyat (BPR) termasuk PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kota Kupang. BPR juga wajib mematuhi aturan yang berlaku seperti aturan dari Ikatan Akuntansi Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2021, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP), yang efektif pada posisi laporan keuangan 1 Januari 2025. SAK EP menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang selama ini menjadi salah satu acuan BPR dalam menyusun laporan keuangan.

Sejalan dengan pemberlakuan SAK EP tersebut, maka diperlukan penyesuaian atas panduan akuntansi perbankan bagi BPR dengan mengacu pada SAK EP sebagai salah satu panduan bagi BPR dalam menyusun laporan keuangan melalui surat edaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no.21/SEOJK.03/2024 tentang panduan akuntansi perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat. OJK sebagai pengawas BPR juga telah mengeluarkan surat edaran kepada semua bank termasuk BPR agar setiap laporan keuangan itu menerapkan SAK EP. Bila BPR tersebut menerapkan SAK EP, maka

ISSN: 3025-9495

pihak bank akan lebih mudah mengidentifikasi bagian mana yang bisa memberikan dampak terhadap kesehatan keuangan perusahaan. BPR harus menyesuaikan laporan keuangannya menggunakan SAK EP karena dalam standar akuntansi telah ditetapkan penyusunan laporan keuangan mengikuti standar yang baru.

Selama ini PT. BPR Tanaoba Lais Manekat telah melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan namun belum diketahui apakah penerapan standar akuntansi yang diterapkan oleh PT. BPR Tanaoba Lais Manekat tersebut telah menerapkan SAK EP yang terbaru atau belum. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini ingin mengkaji bagaimana penerapan standar akuntansi yang diterapkan oleh PT. BPR Tanaoba Lais Manekat.

Penerapan SAK EP juga termasuk dalam keperilakuan akuntan dalam suatu perusahaan. SAK EP sudah diberlakukan per 1 Januari 2025 sepatutnya semua akuntan harus menerapkan SAK EP tersebut karena ini adalah standar akuntansi yang baru diperbankkan, karena itu penulis tertarik untuk mengkaji akuntansi keperilakuan dari para akuntan yang membuat laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Menurut Supriyono (2018), akuntansi keperilakuan merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang menghubungkan antara perilaku manusia dengan sistem informasi yang mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang melakukan kajian terkait perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi yang mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya.

Berdasarkan definisi akuntansi keperilakuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang berkaitan dengan keperilakuan dan kedisiplinan setiap akuntan dalam proses pengambilan sebuah keputusan. Akuntansi keperilakuan juga dapat diterapkan ilmu akuntansi yang terbaru serta memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perilaku para akuntan disebuah perusahaan dan membantu akuntan dalam pembuatan laporan keuangan tepat waktu.

Penulis belum menemukan peneliti lain yang meneliti terkait dengan akuntansi keperilakuan karyawan bagian akuntansi terhadap penerapan SAK EP, tetapi yang ditemukan penulis dalam penelitian-penelitian terdahulu hanya meneliti tentang penerapan SAK EP terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui perilaku karyawan bagian akuntansi PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kota Kupang terhadap pelaksanaan SAK EP.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Akuntansi Keperilakuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EP Pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kota Kupang”.

KAJIAN LITERATUR

A. Akuntansi Keperilakuan

Lubis (2017) mendefinisikan akuntansi keperilakuan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Lubis (2017) mengemukakan riset akuntansi keperilakuan adalah suatu bidang baru yang secara luas yang terhubung pada perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama terhubung pada proses informasi akuntansi dan audit. Studi terhadap perilaku akuntan atau perilaku dari non akuntan sudah banyak terpengaruh oleh fungsi akuntansi dan laporan keuangan.

Akuntansi keperilakuan adalah ilmu yang menjelaskan tentang efek dari perilaku manusia sehingga dapat mempengaruhi data-data akuntansi dan juga pengambilan keputusan usaha atau bisnis. Juga sebaliknya bagaimana akuntansi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan juga

ISSN: 3025-9495

pengambilan keputusan bisnis. Menurut Supriyono (2018), akuntansi keperilakuan merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang menghubungkan antara perilaku manusia dengan sistem informasi yang mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang melakukan kajian terkait perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi yang mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Akuntansi keperilakuan telah berkembang menjadi akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, keperilakuan auditing, sistem akuntansi, akuntansi perpajakan, keperilakuan akuntansi sumber daya manusia, akuntansi sosial, dan lain lain (Supriyono 2018).

Definisi dari Sri Hartono, (2019) mengatakan bahwa akuntansi keperilakuan adalah aplikasi dari ilmu keperilakuan ke konteks akuntansi. Yang dimana tujuan dasarnya adalah untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia di semua konteks akuntansi yang memungkinkan dan juga menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan merupakan suatu pendekatan dalam akuntansi yang mengaplikasikan aspek keperilakuan baik dalam akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik dan akuntansi yang terkait lainnya. Oleh karena itu penelitian akuntansi keperilakuan mengarah pada suatu kegiatan mengobservasi, menganalisis, dan menguji suatu fenomena perilaku pada level individu atau kelompok dalam kaitannya dengan bidang akuntansi.

Berdasarkan analisis akuntansi keperilakuan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang berkaitan dengan keperilakuan dan kedisiplinan setiap akuntan dalam proses pengambilan sebuah keputusan. Akuntansi keperilakuan juga dapat diterapkan ilmu akuntansi yang terbaru serta memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perilaku para akuntan disebuah perusahaan dan membantu akuntan dalam pembuatan laporan keuangan tepat waktu.

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP) merupakan standar akuntansi keuangan terbaru untuk entitas privat atau entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik penerbitan laporan keuangan. Standar akuntansi menggunakan SAK EP yang disahkan oleh ikatan akuntansi indonesia (IAI) dan mulai diterapkan pada tanggal 1 januari 2025. IAI menerbitkan standar akuntansi ini untuk kemudahan dalam membuat laporan keuangan.

BPR membuat laporan keuangan sebagai laporan kepada otoritas dan dan pengguna lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya laporan keuangan BPR yang menyediakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan, seperti dicerminkan dalam laporan-laporan sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan
 - a. Posisi keuangan di BPR dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan BPR dimasa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, distribusi imbal hasil dan arus kas, serta kemampuan BPR dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi posisi keuangan BPR tergambar dalam laporan posisi keuangan.
 - b. Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas BPR pada tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
 - a. Kinerja BPR diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi selama periode pelaporan yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kapasitas BPR dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas BPR dalam memanfaatkan

ISSN: 3025-9495

sumber daya. Informasi kinerja BPR tergambar dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan keuangan yang menyajikan seluruh item penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode pelaporan.
 - c. Posisi keuntungan atau kerugian atas jenis laba/rugi yang sama disajikan secara net.
 - d. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara umum terdiri atas: pendapatan dan beban operasional; laba (rugi) operasional; pendapatan dan beban nonoperasional; laba (rugi) nonoperasional; laba (rugi) tahun berjalan sebelum pajak; taksiran pajak penghasilan; pendapatan pajak tangguhan; jumlah laba (rugi) tahun berjalan; penghasilan komprehensif lain; penghasilan komprehensif lain setelah pajak; dan total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.
3. Laporan perubahan ekuitas
- a. Informasi perubahan ekuitas BPR menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan aset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan BPR. Informasi perubahan ekuitas tergambar dalam laporan perubahan ekuitas.
 - b. Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi BPR untuk periode pelaporan, penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan jumlah investasi oleh pemilik, dan dividen serta distribusi lain kepada pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik selama periode tersebut.
4. Laporan arus kas
- a. Informasi perubahan kas dan setara kas berguna untuk menilai kemampuan BPR menghasilkan arus kas serta kebutuhan BPR untuk menggunakan arus kas pada setiap aktivitas selama periode pelaporan. Informasi ini bermanfaat untuk menilai arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi perubahan kas dan setara kas tergambar dalam laporan arus kas.
 - b. Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan, menunjukkan secara terpisah perubahan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan
- a. Untuk lebih memahami informasi yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas, diperlukan suatu penjelasan yang relevan. Penjelasan tersebut dapat diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan di atas. Catatan atas laporan keuangan menyediakan deskripsi naratif atau pemisahan pos pos yang disajikan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan.
 - b. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK EP yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, dan menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk pemahaman laporan keuangan.

C. Indikator Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi

ISSN: 3025-9495

dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dengan demikian definisi akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan (Suartana, 2010). Selanjutnya Suartana menjelaskan bahwa indikator yang ada pada akuntansi keperilakuan yaitu:

1. Sikap merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya (Wibowo 2014).
2. Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan (Wibowo 2014).
3. Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo 2014).
4. Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2012).

D. Indikator Penerapan SAK EP

SAK EP merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh IAI yang dapat digunakan oleh entitas privat yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam SAK EP (Permenkop) pasal 1 angka 10 (2/2024). Berikut indikator-indikator yang ada pada SAK EP yaitu:

1. Pemahaman penerapan SAK EP
2. Pengakuan dan pengukuran akun
3. Penyusunan laporan keuangan
4. Pengungkapan dan laporan keuangan
5. Sistem prosedur akuntansi internal
6. Evaluasi dan kepatuhan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di PT. BPR Tanaoba Lais Manekat, JL. Ahmad Yani No. 43 Oeba, Kota Kupang, NTT. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung dari bulan Maret - Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian akuntansi. Adapun sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi yang menerapkan SAK EP pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kota Kupang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berbentuk informasi lisan maupun tulisan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada karyawan bagian akuntansi. Adapun data sekunder berasal dari data laporan keuangan dari objek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif yaitu menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu uji validitas, uji reabilitas, rekap jawaban responden penelitian, analisis penerapan, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji validitas dan uji reabilitas

1. Uji Validitas Variabel Akuntansi Keperilakuan Indikator Sikap

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

1	0,851	0,632	Valid
2	0,851	0,632	Valid
3	0,671	0,632	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator sikap dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Uji Validitas Variabel Akuntansi Keperilakuan Indikator Motivasi

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Indikator Motivasi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,807	0,632	Valid
2	0,837	0,632	Valid
3	0,851	0,632	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator motivasi dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

3. Uji Validitas Variabel Akuntansi Keperilakuan Indikator Persepsi

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Indikator Persepsi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,814	0,632	Valid
2	0,704	0,632	Valid
3	0,677	0,632	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator persepsi dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

4. Uji Validitas Variabel Akuntansi Keperilakuan Indikator Emosi

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Indikator Emosi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,851	0,632	Valid
2	0,671	0,632	Valid
3	0,807	0,632	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator emosi dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

5. Uji Reabilitas Variabel Akuntansi Keperilakuan

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Variabel Akuntansi Keperilakuan

Cronbach's Alpha	N of items
0,943	12

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

ISSN: 3025-9495

Dari pertanyaan dalam kuesioner ini menunjukkan kondisi reliabel karena nilai cronbach's alpha angkanya $> 0,6$ jadi pertanyaan tersebut dapat diandalkan bahwa jawaban responden itu konsisten.

6. Uji Validitas Variabel SAK EP Indikator Pemahaman Penerapan SAK EP

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Indikator Pemahaman Penerapan SAK EP

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,909	0,632	Valid
2	0,678	0,632	Valid
3	0,796	0,632	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator pemahaman penerapan SAK EP dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

7. Uji Validitas Variabel SAK EP Indikator Pengakuan dan Pengukuran akun

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Indikator Pengakuan dan Pengukuran Akun

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,790	0,632	Valid
2	0,790	0,632	Valid
3	0,765	0,632	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator pengakuan dan pengukuran akun dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

8. Uji Validitas Variabel SAK EP Indikator Penyusunan Laporan Keuangan

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Indikator Penyusunan Laporan Keuangan

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,790	0,632	Valid
2	0,790	0,632	Valid
3	0,909	0,632	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator penyusunan laporan keuangan dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

9. Uji Validitas Variabel SAK EP Indikator Pengungkapan dan Laporan Keuangan

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Indikator Pengungkapan dan Laporan Keuangan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,765	0,632	Valid
2	0,649	0,632	Valid
3	0,593	0,632	Tidak Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator pengungkapan dan laporan keuangan dari pertanyaan itu 2 dikatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

ISSN: 3025-9495

Pertanyaan ketiga dilihat dari ketiga pengambilan keputusan menunjukkan r hitung itu lebih kecil dari r tabel. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan itu tidak valid, karena tidak valid maka tidak diikuti sertakan dalam menganalisis uji reabilitas.

10. Uji Validitas Variabel SAK EP Indikator Sistem Prosedur Akuntansi Internal

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Indikator Sistem Prosedur Akuntansi Internal

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,772	0,632	Valid
2	0,791	0,632	Valid
3	0,791	0,632	Valid

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator sistem prosedur akuntansi internal dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

11. Uji Validitas Variabel SAK EP Indikator Evaluasi dan Kepatuhan

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Indikator Evaluasi dan Kepatuhan

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,772	0,632	Valid
2	0,765	0,632	Valid
3	0,791	0,632	Valid

Sumber : Data olahan penulis (2025)

Pertanyaan kuesioner terkait dengan indikator evaluasi dan kepatuhan dari pertanyaan itu dikatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel.

12. Uji Reabilitas Variabel Variabel SAK EP

Tabel 12 Hasil uji reabilitas variabel SAK EP

Cronbach's Alpha	N of items
0,958	17

Sumber : Data Olahan Penulis (2025)

Dari pertanyaan dalam kuesioner ini menunjukkan kondisi reliabel karena nilai cronbach's alpha angkanya > 0,6 jadi pertanyaan tersebut dapat diandalkan bahwa jawaban responden itu konsisten.

Tabel 13. Kesimpulan Masing-Masing Pertanyaan Kuesioner Variabel Akuntansi Keperilakuan

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kesimpulan
Indikator sikap	1. Apakah penerapan sistem akuntansi berdasarkan SAK EP di perusahaan ini penting untuk keberhasilan kerja?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi berdasarkan SAK EP mendukung keberhasilan kerja.
	2. Apakah sistem akuntansi berdasarkan SAK EP membantu	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa SAK EP membantu

	membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif? 3. Apakah karyawan bagian akuntansi telah paham dan menerapkan SAK EP dalam pencatatan akuntansi di perusahaan?	yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang. Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang.	menyelesaikan pekerjaan dengan efektif. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa SAK EP penting untuk pencatatan akuntansi di perusahaan.
Indikator motivasi	1. Apakah anda termotivasi untuk mengikuti semua prosedur akuntansi demi mencapai target perusahaan? 2. Apakah anda terdorong untuk meningkatkan kualitas pekerjaan akuntansi setiap hari? 3. Apakah motivasi anda dalam bekerja adalah untuk mencapai hasil yang akurat dan terpercaya dalam laporan keuangan?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang. Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang. Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa setiap karyawan termotivasi untuk mengikuti setiap prosedur akuntansi. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa setiap karyawan memiliki dorongan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa dalam bekerja setiap karyawan memiliki target untuk mencapai hasil yang akurat.
Indikator persepsi	1. Apakah anda percaya bahwa sistem akuntansi yang ada mampu mendukung pengambilan keputusan manajemen? 2. Apakah anda yakin bahwa sistem akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan laporan yang akurat? 3. Apakah anda merasa bahwa pelatihan dan sosialisasi sistem akuntansi cukup membantu dalam pekerjaan anda?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang. Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang. Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 4 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang ada mampu mendukung setiap pengambilan keputusan. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi digunakan untuk menghasilkan laporan yang terperinci dan akurat. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi cukup membantu mempermudah pekerjaan.
Indikator Emosi	1. Apakah SAK EP ini mempermudah pekerjaan di perusahaan?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa SAK EP semakin mempermudah pekerjaan di perusahaan.

2. Apakah SAK EP ini mampu menciptakan pencatatan akuntansi yang lebih akuntabel?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa SAK EP mampu menciptakan catatn akuntansi yang lebih akuntabel.
3. Apakah anda merasa antusias saat belajar hal-hal baru terkait SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa hal-hal baru terkait SAK EP menjadikan setiap karyawan lebih antusias untuk belajar.

Sumber : Data olahan penulis (2025)

Tabel 14. Kesimpulan Masing-Masing Pertanyaan Kuesioner Variabel SAK EP

Indikator	Pertanyaan	Jawaban responden	Kesimpulan
Indikator pemahaman terhadap SAK EP	1. Apakah anda memahami prinsip dasar dari SAK EP yang diterapkan perusahaan?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa karyawan bagian akuntansi memahami prinsip dasar yang ditetapkan perusahaan.
	2. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan terkait SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab netral sebanyak 1 orang, setuju sebanyak, 5 orang, dan sangat setuju sebanyak 4 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa karyawan bagian akuntansi mengikuti pelatihan terkait SAK EP.
	3. Apakah pemahaman tentang SAK EP itu melalui pelatihan atau belajar sendiri?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab netral sebanyak 1 orang, setuju sebanyak, 7 orang, dan sangat setuju sebanyak 2 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan setiap karyawan mampu memahami SAK EP.
Indikator pengakuan dan pengukuran akun	1. Apakah pendapatan dan pengeluaran yang terkait aset, pasiva, beban, dan pendaptan dicatat sesuai dengan SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan pengeluaran dicatat sesuai dengan SAK EP.
	2. Apakah aset tetap diukur dan disusutkan sesuai dengan prinsip yang ditetapkan dalam SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa setiap aset diukur dan disusutkan sesuai dengan prinsip yang ditetapkan.
	3. Apakah liabilitas dan ekuitas dicatat sesuai dengan ketentuan SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa liabilitas dn ekuitas

		menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.	dicatat sesuai dengan ketentuannya.
Indikator penyusunan laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah laporan keuangan di perusahaan disusun sesuai dengan format yang ditetapkan dalam SAK EP?2. Apakah penyajian laporan laba rugi dan neraca mencerminkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan SAK EP?3. Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan SAK EP?	<p>Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang.</p> <p>Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang.</p> <p>Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.</p>	<p>Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan formatnya.</p> <p>Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi dan neraca dicatat sesuai keadaan yang sebenarnya.</p> <p>Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mempunyai kebijakan yang harus digunakan.</p>
Indikator pengungkapan dalam laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah laporan keuangan perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan sesuai dengan SAK EP?2. Apakah catatan atas laporan keuangan disusun dengan jelas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh SAK EP?3. Apakah pencatatan akuntansi sudah dicatat secara akurat dan sesuai dengan SAK EP?	<p>Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.</p> <p>Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.</p> <p>Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang.</p>	<p>Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi laporan keuangan yang relevan.</p> <p>Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan disusun dengan jelas dan sesuai.</p> <p>Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi dilakukan secara akurat.</p>
Indikator sistem dan prosedur akuntansi internal	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah sistem pengendalian internal perusahaan mendukung penerapan SAK EP dengan efektif?	<p>Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang.</p>	<p>Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal mendukung penerapan SAK EP.</p>

	2. Apakah prosedur akuntansi yang ada di perusahaan selalu mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab netral sebanyak 1 orang, setuju sebanyak 5 orang dan sangat setuju sebanyak 4 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa perusahaan selalu mengikuti prosedur dan prinsip yang ditetapkan.
	3. Apakah implementasi dan pengawasan internal yang ada di perusahaan mendukung penerapan SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab netral sebanyak 1 orang, setuju sebanyak 5 orang dan sangat setuju sebanyak 4 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa implementasi dan pengawasan internal mendukung.
Indikator evaluasi dan kepatuhan	1. Apakah perusahaan secara rutin melakukan evaluasi untuk memastikan kepatuhan terhadap SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa perusahaan selalu melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan kerja di perusahaan.
	2. Apakah audit internal dilakukan untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EP?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa audit internal selalu memastikan laporan keuangan sesuai dengan penerapan SAK EP.
	3. Apakah manajemen perusahaan selalu mendukung implementasi SAK EP melalui kebijakan yang jelas?	Berdasarkan 10 responden yang menjawab netral sebanyak 1 orang, setuju sebanyak 5 orang dan sangat setuju sebanyak 4 orang.	Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan selalu mendukung implementasi SAK EP sesuai dengan kebijakannya.

Sumber : Data olahan penulis (2025)

B. Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan yang dibahas peneliti ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang jawaban responden dan dikaji berdasarkan setiap indikator. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Kesimpulan Per Indikator Variabel Akuntansi Keperilakuan

Indikator	Kesimpulan per item	Kesimpulan per indikator
1. Sikap	1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi berdasarkan SAK EP mendukung keberhasilan kerja. 2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa SAK EP membantu menyelesaikan pekerjaan dengan efektif.	Berdasarkan jawaban responden maka indikator sikap mendukung keberhasilan kerja, membantu menyelesaikan pekerjaan serta

	3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa SAK EP penting untuk pencatatan akuntansi di perusahaan.	menerapkan pencatatan akuntansi di perusahaan.
2. Motivasi	1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa setaip karyawan termotivasi untuk mengikuti setiap prosedur akuntansi. 2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa setiap karyawan memiliki dorongan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. 3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa dalam bekerja setiap karyawan memiliki target untuk mencapi hasil yang akurat.	Berdasarkan jawaban responden indikator motivasi adalah mengikuti semua prosedur, meningkatkan kualitas pekerjaan dan mencapai hasil yang akurat dan terpercaya.
3. Persepsi	1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang ada mampu mendukung setiap pengambilan keputusan. 2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi digunakan untuk menghasilkan laporan yang terperinci dan akurat. 3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi cukup membantu mempermudah pekerjaan.	Berdasarkan jawaban responden yang menjadi kesimpulan pada indikator persepsi adalah sistem akuntansi mampu mendukung pengambilan keputusan, menghasilkan laporan yang akurat, dan cukup membantu dalam pekerjaan di perusahaan.
4. Emosi	1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa SAK EP semakin mempermudah pekerjaan di perusahaan. 2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa SAK EP mampu menciptakan catatn akuntansi yang lebih akuntabel. 3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa hal-hal baru terkait SAK EP menjadikan setiap karyawan lebih antusias untuk belajar.	Berdasarkan jawaban responden yang menjadi kesimpulan pada indikator emosi adalah mempermudah pekerjaan di perusahaan dan pencatatan akuntansi lebih akuntabel.

Sumber : Data olahan penulis (2025)

Tabel 16. Kesimpulan Per Indikator Variabel SAK EP

Indikator	Kesimpulan per item	Kesimpulan per indikator
1. Pemahaman penerapanSAK EP	1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa karyawan bagian akuntansi memahami prinsip dasar yang ditetapkan perusahaan. 2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa karyawan bagian akuntansi mengikuti pelatihan terkait SAK EP. 3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan setiap karyawan mampu memahami SAK EP.	Berdasarkan jawaban responden yang menjadi kesimpulan pada indikator pemahaman terhadap sak ep adalah karyawan bagian akuntansi memahami prinsip dasar yang ditetapkan perusahaan.

2. Pengakuan dan pengukuran akun	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan pengeluaran dicatat sesuai dengan SAK EP.2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa setiap aset diukur dan disusutkan sesuai dengan prinsip yang ditetapkan.3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa liabilitas dan ekuitas dicatat sesuai dengan ketentuannya.	Berdasarkan jawaban responden yang menjadi kesimpulan pada indikator pengakuan dan pengukuran akun adalah setiap pencatatan akuntansi dicatat berdasarkan ketentuan SAK EP.
3. Penyusunan laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan formatnya.2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi dan neraca dicatat sesuai keadaan yang sebenarnya.3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mempunyai kebijakan yang harus digunakan.	Berdasarkan jawaban responden yang menjadi kesimpulan pada indikator penyusunan laporan keuangan adalah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan format dalam SAK EP dan sesuai dengan standar yang berlaku.
4. Pengungkapan dalam laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi laporan keuangan yang relevan.2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan disusun dengan jelas dan sesuai.3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi dilakukan secara akurat.	Berdasarkan jawaban responden yang menjadi kesimpulan pada indikator pengungkapan dalam laporan keuangan adalah informasi laporan keuangan sudah relevan dengan standar yang ditetapkan oleh SAK EP.
5. Sistem prosedur akuntansi internal	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal mendukung penerapan SAK EP.2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa perusahaan selalu mengikuti prosedur dan prinsip yang ditetapkan.3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa implementasi dan pengawasan internal mendukung.	Berdasarkan jawaban responden yang menjadi kesimpulan pada indikator sistem dan prosedur akuntansi internal adalah perusahaan telah mendukung penerapan SAK EP dengan efektif dan selalu mengikuti prinsip dasar yang ditetapkan.
6. Evaluasi dan kepatuhan	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa perusahaan selalu melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan kerja di perusahaan.2. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa audit internal selalu memastikan laporan keuangan sesuai dengan penerapan SAK EP.3. Berdasarkan jawaban yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan selalu	Berdasarkan jawaban responden yang menjadi kesimpulan pada indikator evaluasi dan kepatuhan adalah perusahaan selalu memastikan kepatuhan SAK EP dan mendukung implementasi SAK EP

mendukung implementasi SAK EP sesuai dengan kebijakannya.

melalui berbagai kebijakan.

Sumber : Data olahan penulis (2025)

Hasil temuan peneliti lain kebanyakan melakukan penelitian khusus tentang penerapan akuntansi keperilakuan saja, tapi dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi keperilakuan dan penerapannya terhadap SAK EP. Peneliti lain meneliti secara terpisah antara penerapan SAK EP dan aspek keperilakuan akuntansi karyawan bagian akuntansi sedangkan dalam penelitian ini menggabungkan antara dua analisis tersebut.

KESIMPULAN

Indikator sikap mendukung keberhasilan kerja, membantu menyelesaikan pekerjaan serta menerapkan pencatatan akuntansi di perusahaan. Indikator motivasi adalah mengikuti semua prosedur, meningkatkan kualitas pekerjaan dan mencapai hasil yang akurat dan terpercaya. Indikator persepsi adalah sistem akuntansi mampu mendukung pengambilan keputusan, menghasilkan laporan yang akurat, dan cukup membantu dalam pekerjaan di perusahaan. Indikator emosi adalah mempermudah pekerjaan di perusahaan dan pencatatan akuntansi lebih akuntabel. Indikator pemahaman terhadap sak ep adalah karyawan bagian akuntansi memahami prinsip dasar yang ditetapkan perusahaan. Indikator pengakuan dan pengukuran akun adalah setiap pencatatan akuntansi dicatat berdasarkan ketentuan SAK EP. Indikator penyusunan laporan keuangan adalah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan format dalam SAK EP dan sesuai dengan standar yang berlaku. Indikator pengungkapan dalam laporan keuangan adalah informasi laporan keuangan sudah relevan dengan standar yang ditetapkan oleh SAK EP. Indikator sistem dan prosedur akuntansi internal adalah perusahaan telah mendukung penerapan SAK EP dengan efektif dan selalu mengikuti prinsip dasar yang ditetapkan. Indikator evaluasi dan kepatuhan adalah perusahaan selalu memastikan kepatuhan SAK EP dan mendukung implementasi SAK EP melalui berbagai kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarya, A., & Qalby, N. (2022). *Analisis Aspek Keperilakuan Dalam Proses Perencanaan Dan Penganggaran Laba*.
- Bank, B., & Rakyat, P. (2025). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*.
- Baubau, H. K., Wahyuni, I., & Pratiwi, E. T. (n.d.). *Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt . Matahari Putra Prima Tbk . Akuntansi saat ini terus mengalami perkembangan . Sejak dari zaman prasejarah sampai saat ini menunjukkan bahwa manusia di zaman ini t. 4, 1-20*.
- Ekonomi, J., Silviani, M., Atakiwang, B., Dilliana, S. M., & Lamawitak, P. L. (2024). *Pengaruh Akuntansi Keprilakuan terhadap Kinerja Karyawan di KSP Kopdit Pintu Air Rotat Universitas Nusa Nipa , Indonesia. SU, 4, 410-428*.
- li, B. A. B., & Terdahulu, T. P. (2017). *TINJAUAN PUSTAKA 2 . 1 Review Penelitian Terdahulu Review penelitian terdahulu digunakan sebagai tambahan teori yang menjadi pendukung pada penelitian yang dilakukan saat ini . Penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai salah satu pedoman untuk melaku. 8-34*.
- Izzati, H. G., & Nuraeni, Y. (2022). *Analisis Dampak Penerapan SAK Entitas Privat terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT X*.

ISSN: 3025-9495

- Journal, L. (2025). *Analisis penerapan sak entitas privat (sak ep) pada laporan keuangan koperasi xyz*. 4, 101-107.
- Junaini, A. P., Wulanda, E. N., & Riau, U. M. (2022). *Analysis Of Behavioral Aspects Impact On Accounting System (Study Case In Micro Small And Medium Businesses Karya Oli) Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Umkm Karya Oli)*. 2(4), 574-580.
- Lestari, D., Saputra, D., & Riau, U. I. (2022). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sorek Maju Bersama*. 33(2), 12-22.
- Pt, A. T., Wenang, S., Manado, I., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (2016). *Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Pt . Surya Wenang Indah Manado Behavioral Aspect Analysis Toward The Application Of Inventory Accounting System*. 4(1), 688-697.
- Sekarningrum, A. Y. (2023). *Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Handayani Berdasarkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Handayani Berdasarkan*.
- Tutu, V. A., Sondakh, J. J., Mawikere, L. M., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2023). *Penerapan Akuntansi Keperilakuan Dalam Mengukur Kinerja Karyawan Pada BCA Finance Manado Application of behavioral accounting in measuring employee performance at BCA Finance Manado*. 7(3), 5-9.